

Pelatihan pembelajaran aktif bagi Guru MI di Kabupaten Gowa

Nurhaedah¹, Johara Nonci², Nursiah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar

Abstract. Active learning in primary school is a learning to enable students to learn actively. The result of the initial observation shows the primary school teachers have not implemented the active learning in their teaching maximally. This training involves 30 teachers from several primary schools in Tombolo Pao district of Gowa regency. The activities in the Active Learning Training for Primary School Teachers show satisfactory results, as the implementation of the training provides a great advantage of compile, implement and manage active learning activities in the learning process.

Keywords: active learning, primary school teacher, learning process

I. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar serta mengingatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari. Pendekatan pembelajaran dapat menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari. dengan demikian keberadaan pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai sebagai salah satu cara agar tercapai tujuan pembelajaran setiap materi yang diajarkan.

Pendekatan pembelajaran dalam materi IPA merupakan merupakan suatu yang sangat substansial sebagai bagian dari strategi yang dibutuhkan oleh guru IPA untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep saat belajar IPA, terutama pendekatan pembelajaran yang dapat dioperasionalkan sendiri oleh siswa. Sebagai salah satu komponen dalam pengembangan perencanaan pembelajaran, keefektifan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut.

Penyelenggara kegiatan pengajaran di sekolah secara operasional adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri siswa. Untuk mampu memproses, membentuk sikap, dan memiliki keterampilan bagi siswa diperlukan suatu pendekatan yang berorientasi keterampilan. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah

pendekatan proses. Hal ini seperti yang diungkapkan berikut:

Pendekatan aktif adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana terdapat keterlibatan pelajar dalam melakukan kegiatan dan memikirkan apa yang sedang dilakukan. Pembelajaran aktif secara tidak langsung menganjurkan untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran supaya menyenangkan dan mudah diterima.

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran aktif sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi yang dimilikinya dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu menggunakan pembelajaran aktif dapat menjadi roda penggerak untuk menggiring siswa menemukan, pengembangan fakta konsep, dan nilai yang diperlukan dalam kehidupannya.

Adapun karakteristik pembelajaran aktif sebagai berikut: (1) pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi, (2) suasana atau kondisi mendukung untuk mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan peserta didik, (3) peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal yakni membaca, melihat, mendengar dan melakukan eksperimen.

Dalam proses pembelajaran dengan Pembelajaran Aktif diharapkan terjadi interaksi antara konsep dan penerapannya sekaligus di dalam interaksi itu berkembang pula sikap dan nilai dalam diri siswa. Misalnya sikap teliti, kreatif, tekun, kerja sama, tenggang rasa, kritis, objektif, bertanggung jawab, jujur dan disiplin. Sementara nilai/sikap yang terbentuk diantaranya, kejujuran, rasa ingin tahu, obyektif dan disiplin.

Penerapan pembelajaran aktif di sekolah dasar akan memberikan dampak yang sangat baik bagi guru dan siswa dilihat dari aspek proses dan hasil belajar, oleh karena itu dengan memberikan suatu pemahaman dan kegiatan terkait dengan pembelajaran aktif akan memberikan dampak yang sangat positif dalam pengembangan proses pembelajaran.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan bagi guru MI tentang pembelajaran aktif di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa berlokasi di MI Muhammadiyah Buki, Dusun Buki, Desa Tonasa. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan antara bulan Juni - Agustus 2018, untuk perencanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2018 dan untuk pelaksanaannya berlangsung selama 4 hari setiap Sabtu - Minggu pada bulan Agustus 2018. Kegiatan tersebut melibatkan 30 orang guru MI dari beberapa sekolah yang ada di sekitarnya dengan tenaga pengajar/pelatih sebanyak 3 orang dan dibantu beberapa orang mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan.

Untuk kelancaran kegiatan pelatihan, terdapat beberapa materi yang disampaikan kepada peserta yang terdiri dari materi teori dan materi praktek. Materi yang bersifat teori dilatihkan pada kegiatan ini terdiri dari 3 materi teori yaitu, 1) pengenalan tentang pembelajaran aktif, 2) jenis-jenis pembelajaran aktif dan cara penerapannya, dan 3) strategi persiapan dan desain pembelajaran aktif. Untuk kegiatan praktek adalah menyusun RPP berbasis pembelajaran aktif, melakukan kegiatan *peer teaching* dalam kelas dan penataan kelas mandiri berbasis pembelajaran aktif.

III. PEMBAHASAN HASIL KEGIATAN

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan pembelajaran aktif IPA digunakan metode observasi, ceramah dan praktek langsung. Kegiatan dalam pelatihan ini antara lain: 1) melakukan observasi awal/analisis awal terkait permasalahan dalam proses pembelajaran berbasis pembelajaran aktif, 2) ceramah, dilakukan untuk memberi-kann pembekalan awal terkait dengan aspek teoritis dalam pembelajaran aktif di MI, dan 3) praktek, dilakukan oleh guru untuk menerapkan pembelajaran aktif IPA.

Upaya mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas, maka alternatif pemecahan yang akan ditempuh sebagai berikut.

1. Mengadakan observasi awal atau orientasi lapangan mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.
2. Memberikan petunjuk dan bimbingan menganalisis dan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelatihan.
3. Mengadakan bimbingan dan latihan pembelajaran aktif
4. Melakukan pelatihan tentang cara penataan kelas berbasis pembelajaran aktif
5. Memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dengan membuat RPP yang berbasis pembelajaran aktif.

Sasaran strategis kegiatan pelatihan ini adalah guru MI di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Penetapan guru tersebut dalam penyelenggaraan kegiatan ini adalah mengingat sumber daya manusia yang dimiliki, khususnya pengetahuan tentang

pembelajaran aktif di MI masih kurang. Pada akhirnya diharapkan agar proses pelatihan yang terjadi dapat terlaksana dengan baik sehingga guru bisa memahami pentingnya penerapan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan yang telah dilakukan terkait dengan pelatihan ini, telah menunjukkan hasil yang memuaskan, karena peserta telah mampu mengimplementasikan kemampuan mereka dalam menggunakan pembelajaran aktif di MI. Adapun gambaran tingkat keberhasilan peserta adalah sebagai berikut: 1) peserta sudah memahami tentang pembelajaran aktif, 2) peserta sudah memahami tentang berbagai jenis pembelajaran aktif, 3) peserta sudah bias menyusun RPP berbasis pembelajaran aktif, 4) peserta sudah bias melakukan praktek proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, dan 5) peserta sudah bisa merancang sebuah kelas mandiri berbasis pembelajaran aktif. Kegiatan belajar mengajar yang diikuti dengan menggunakan pembelajaran aktif sangat besar artinya bagi keberhasilan belajar siswa, karena akan membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dengan menggunakan pembelajaran aktif siswa dapat melihat, meraba, dan mempraktekkan secara langsung obyek yang sedang mereka pelajari. Sehingga konsep abstrak yang baru dipahaminya itu akan mengendap, melekat dan tahan lama bila ia belajar melalui berbuat, bukan hanya melalui mengingat-ingat fakta.

Proses pembelajaran aktif IPA SD merupakan interaksi siswa dengan guru yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran tersebut hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru mampu memberikan dorongan agar timbul dorongan dari siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat memahami materi pembelajaran di SD yang merupakan langkah awal setiap anak dalam memahami konsep berbagai materi yang diberikan di sekolah. Sebagai seorang guru ada beberapa aspek yang perlu dipahami yaitu: 1) hasil belajar yang diperoleh setiap anak sangat ditentukan oleh bagaimana guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan PBM, 2) penerapan berbagai pendekatan dalam pembelajaran akan membuat anak termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas khususnya dengan pendekatan pembelajaran aktif, 3) model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru dalam PBM akan membuat guru lebih termotivasidalam mengajar, dan 4) keberhasilan sistem pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana guru dalam berinteraksi dengan siswa sehingga tujuan dari kurikulum bisa tercapai.

A. Materi Kegiatan

1. Pengertian pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif dapat didefinisikan sebagai: pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang

digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

Pembelajaran Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

2. Formasi kelas dalam kerangka mendukung implementasi pembelajaran aktif

Ada setidaknya 10 macam formasi kelas dalam kerangka mendukung implementasi pembelajaran aktif. *Setting* atau formasi kelas berikut ini tidak dimaksudkan untuk menjadi susunan yang permanen, namun hanya sebagai alternatif dalam penataan ruang kelas. Jika meubeler (meja atau kursi) yang ada di ruang kelas dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka sangat mungkin menggunakan beberapa formasi ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang diinginkan pendidik. Adapun beberapa formasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Formasi huruf U
- b. Formasi Corak Tim
- c. Meja Konferensi
- d. Formasi Lingkaran
- e. Kelompok Untuk Kelompok
- f. Tempat kerja (*workstation*)
- g. Pengelompokan Terpisah (*breakout groupings*)
- h. Susunan Chevron
- i. Kelas Tradisional
- j. Auditorium/Aula

Model dan strategi pembelajaran aktif sebagai alternatif yang digunakan pendidik untuk dapat mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Pendidik diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improvisasi atau mencari strategi atau model lain yang dipandang lebih tepat. Berikut ini adalah beberapa contoh model pembelajaran aktif yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah:

- a. *Every one is teacher here* (Setiap murid menjadi guru) tujuan dari implementasi model ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder, dan tidak takut salah.
- b. *Writing in here and now* (Menulis pengalaman secara langsung) menulis dapat membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami.

- c. *Reading aloud* (Strategi membaca dengan keras) membaca sesuatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi dalam kelas.
- d. *The power of two and four* (Menggabung dua dan empat kekuatan), tujuan dari implementasi model ini adalah membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- e. *Information search* (Mencari informasi) tujuan dari implementasi model ini adalah memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari sendiri.
- f. *Point-counterpoint* (Beradu pandangan sesuai perspektif) tujuan dari implementasi model ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang aktual di masyarakat sesuai dengan posisi yang diperankan.
- g. *Reading guide* (Bacaan terbimbing) tujuan dari implementasi model ini adalah membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami sesuatu materi pokok.
- h. *Active debate* (Debat aktif) tujuan dari implementasi model ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sifat demokratis dan saling menghormati perbedaan pendapat.
- i. *Index card match* (Mencari jodoh kartu tanya jawab) tujuan dari implementasi model ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.
- j. *Jigsaw learning* (Belajar melalui tukar delegasi antar kelompok) tujuan implementasi model ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.
- k. *Role play* (Bermain peran) tujuan dari implementasi model ini adalah memberikan pengalaman konkret dari apa yang telah dipelajari. Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari pembelajaran. Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial. Menyiapkan dan menyediakan dasar-dasar diskusi yang konkret. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Menyediakan sarana untuk mengeksplorasi perasaan yang tersembunyi dibalik suatu keinginan.
- l. *Debat Berantai*, tujuan dari implementasi model ini adalah untuk menggali kemampuan peserta didik agar dapat memberikan argumentasi (*reasoning*) antara dua pendapat yang kontradiktif supaya tidak berfikir ekstrim dalam menyikapi suatu permasalahan.
- m. *Listening team* (Kelompok pendengar), tujuan dari implementasi strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa belajar kelompok secara



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

harmonis untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif.

- n. *Team quiz* (Pertanyaan kelompok) tujuan dari implementasi model ini adalah dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.
- o. *Small group discussion* (Diskusi kelompok kecil), tujuan dari implementasi model ini adalah: agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi sehari-hari.
- p. *Card sort* (Menyortir kartu) tujuan dari implementasi model ini adalah mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*cooperative learning*) dalam belajar.
- q. *Gallery walk* (Pameran berjalan) tujuan dari implementasi model ini adalah membangun kerjasama kelompok (*cooperative learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.

B. Model-model Pembelajaran yang Dapat Digunakan dalam Pembelajaran Aktif

1. Model pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung (*direct instruction*) banyak diilhami oleh teori belajar sosial yang juga sering disebut belajar melalui observasi. Dasar pembelajaran langsung ini adalah teori pemodelan tingkah laku oleh Arends. Selain itu juga tokoh John Dolard dan Neal Miller serta Albert Bandura yang mengatakan bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.

Pemikiran mendasar dari model pembelajaran langsung yakni siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam pembelajaran langsung adalah menghindari penyampaian pengetahuan yang terlalu kompleks. Pada umumnya pengetahuan yang bersifat deklaratif dan prosedural akan lebih mudah dipahami siswa melalui pembelajaran langsung. Pengetahuan yang deklaratif maksudnya adalah pengetahuan tentang sesuatu. Sedangkan pengetahuan procedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

2. Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

3. Model pembelajaran inkuiri/penemuan

Inkuiri sebenarnya berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat dalam mengajukan

pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Inkuiri juga dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan.

4. Model pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Pemaparan diatas memberikan pemahaman bahwa ada berbagai bentuk/teknik dalam menerapkan paiken seperti model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran inkuiri/penemuan, dan model pembelajaran berbasis masalah.

IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pelatihan pembelajaran aktif bagi guru MI di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa telah memberikan pemahaman dan keterampilan bagi peserta dalam menggunakan pembelajaran aktif pada proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pelatihan penggunaan pembelajaran aktif bagi guru di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa dapat menambah wawasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja sama sehingga pelatihan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, A., 1999. *Instrumen Ilmu Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bima Cipta.
- Arikunto, S., Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati, Dkk. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Haryanto. 2006. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Khaeruddin, dkk. 2005. *Pembelajaran Sains (IPA) berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: State University of Makassar Press
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006. *Mata Pelajaran IPA untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Mangunwijaya. 1998. *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Miles, M.B. & Huberman. 1992. *Analisis Data Kuantitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohudi Rihidi, Jakarta: UI Press.
- Moedjino, dkk. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan/Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Ketenagaan.
- Nurkanca. 1996. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purba dan Wartono. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Sains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardi, Y., dkk. 2007. *Konsep Dasar IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim fasilitator AUSAID. 2013. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Inovatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemenag. Dirjen Pendis. <http://www.kumpulanmakalah.com/2016/02/pembelajaran-aktif.html> diakses pada tanggal 12 Juli 2018 pukul 17.30 Wita.